

ABSTRAK

Salah satu penggunaan teknologi yang sedang marak ialah pada bidang keuangan, atau sering disebut juga dengan *Financial Technology (Fintech)*. Selain memberikan *advantage* kepada pengguna seperti efisiensi, *Fintech* juga dirasa mampu berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Salah dua *Fintech* yang sedang marak ialah layanan *Peer to Peer Lending*, dan *Equity Crowdfunding*. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi individu dalam menggunakan layanan keuangan digital tersebut. Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta dengan mengumpulkan 349 responden yang terdiri dari berbagai macam karakteristik demografis, dengan menggunakan metode penarikan sampel *Purposive Random Sampling*. Adapun faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan adaptasi dari teori UTAUT (*The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Pada akhir penelitian ini didapatkan hasil berupa Variabel *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* Layanan *Peer to Peer Lending*, sementara Variabel *Social Influence*, *Trust*, *Reputation*, dan *Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* Layanan *Peer to Peer Lending*. Lalu untuk Layanan *Equity Crowdfunding* didapatkan hasil berupa Variabel *Performance Expectancy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sementara 5 variabel lainnya yakni *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Trust*, *Reputation*, dan *Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Kata Kunci : *Fintech, UTAUT, Peer to Peer Lending, Equity Crowdfunding, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Trust, Reputation, Self Efficacy, Behavioral Intention.*